

**PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB ORANGTUA
YANG TELAH BERCERAI DALAM MEMBINA
MORAL ANAK
(STUDI DI KEC. LUBUK KILANGAN PADANG)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Sosial Politik sebagai salah satu persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :
DEWI NURMALA SARI
2005/65041**

**PROGRAM STUDI
PEND. PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

Bismillahirrahmanirrahim

Bacalah dengan nama tuhanmu yang telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu amat pemurah yang mengajarkan menulis dengan pena yang mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tiada diketahuinya.

(Q. S. Al-Alaq: 1-5)

Alhamdulillahilabbil'amin

*Ya Allah telah engkau beri segala
Kemudahan dihidupku, menerangi
Fikiranku, melapangkan sesak didadaku
Dan menerangi jalaniku....*

Ya robbi.....

*Dalam keheningan malam ku bersujud kepadamu
Agarku tak hanyut dalam kesombongan
Dalam kepekasan subuh ku cari cahaya mu
Agar tak hancur tubuh ini oleh kerasnya kehidupan*

*Aku menyadari atas kesepakatanmu yang engkau anugerahkan
Hingga detik kebahagiaan ini datang
Meski dengan langkah yang tak pernah lalai
Sebuah masa telah ku lalui dengan penuh warna
Rasa dan ribuan perkara
Dan semua berbuah kebahagiaan hanya karena ridho-mu ya Allah.....*

*Tak terasa satu langkah dalam
Hidupku telah ku lewati
Hari ini langkah kuberhenti sejenak, ketika cita-cita telah ku raih
Namun, perjalanan masih teramat panjang.*

*Kupersembahkan karya kecil ku ini yang merupakan wujud dari
kepercayaan yang diberikan kepadaku, kepada yang tercinta
Ayahanda & ibunda yang telah menaruhikan kasih sayang
Sepenuh hati, tanpa lelah memberi doa, setiap langkah berurai air mata hanya untuk aku yang bodoh
ini yang selalu menyakit.
kakakku yang ku banggakan uda Budi dan da Wan serta kak ipar , yang telah membantu dalam
proses penelitian.
Terima kasih banyak atas pengorbanannya selama ini untuk kesuksesan adikmu,*

Untuk suamiku tercinta terima kasih penuh cinta dariku untukmu atas segala jerih payahmu, dorongan dan semangat darimu yang tiada batas serta buah hatiku Andhika yang membuatku selalu semangat dengan senyumian, kenakalan dan kelucuannya,

dan begitu juga kepada adikku yang tersayang

Ayu yang saat ini juga berjuang untuk masa depannya, saya doakan

Semoga Nanti cepat menyusul untuk wisuda.

belajar dengan tekun capailah cita-citamu setinggi-tingginya

berikan yang terbaik untuk ayahanda dan ibunda kita yang tercinta, juga untuk adikku

een...segeralah berubah dewasa agar disukai oleh banyak orang, jangan pertahankan egomu ya dek..

serta seluruh sanak family yang telah memberikan aspirasi & motivasi untuk selalu berbuat yang terbaik.

Terima kasih yang tak terlingga kepada dosen pembimbing skripsi

Bpk Dr. Dastil, M. Ag dan ibuk Dra Hj. Faridah M. Rd

Yang telah membimbing dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini

Terima kasih.....cik ai, atas waktu dan tenaga mu untuk ku, moga persahabatan kita selamanya,,

Ru2t trima kasih atas semangat yg ditularkan kepada saya, akhirnya kau wisuda juga, hodon kau wisuda duluan se,....

kita sama2 berjuang ya dan Rekan2 RKN Cosmo

untuk kerjasama yang baik dan dorongan semangat yang diberikan, sehingga menjadikan suatu motivasi yang besar dalam menyelesaikan skripsi ini.

Good luck semuanya friends.....!!!!!!

akhirnya dengan semangat

kerja keras dan bantuan dari semua pihak kepada saya,

sampai jualah di ujung perjalanan yang akan membawa

kepada perjalanan baru yang lebih panjang

Allah tidak akan menutup mata

terhadap orang - orang yang bersungguh - sungguh dan tawakkal.....

insyaallah ada jalan



ABSTRAK

Dewi Nurmala Sari : NIM / BP 2005/65041. Pelaksanaan tanggung jawab orangtua yang telah bercerai dalam membina moral anak (studi di Kec. Lubuk Kilangan padang).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan tanggung jawab orangtua yang telah bercerai dalam membina moral anak di Kec. Lubuk Kilangan Padang serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan moral anak bagi orangtua yang telah bercerai di Kec. Lubuk Kilangan Padang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi atau penelitian pendahuluan dan selanjutnya mewawancarai Ibu yang berstatus orangtua tunggal dan anaknya beserta beberapa tetangga dari informan untuk menguatkan hasil dari penelitian. Jenis data adalah data primer dan data sekunder yang ditampilkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam pelaksanaan pembinaan moral anak, Ibu sebagai orangtua tunggal di Kec. Lubuk Kilangan, Padang melaksanakan pembinaan moral anak dengan pola interaksi dalam keluarga dengan cara; Pengawasan terhadap anak mulai dari pergaulan anak di luar rumah hingga cara anak bersikap dan bertingkah laku di lingkungan keluarga dan diluar rumah. Dengan meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak dimana peran ini disertai oleh andil ayah sebagai figur otoritas bagi anak. Dengan penempatan emosi secara wajar namun penulis menemukan hal sebaliknya, Ibu tidak mampu menempatkan emosi secara baik sehingga yang terjadi adalah anak melakukan perlawanan dan terjadi keributan antara Ibu dan anak. Pelaksanaan pembinaan moral anak dilakukan orangtua dengan berperan sebagai contoh moral bagi anak dimana Ibu menerapkan hukuman bagi anak bila melakukan kesalahan sebagai bentuk pembelajaran moral bagi anak dengan harapan anak akan merasakan efek jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan moral anak; Pengetahuan/wawasan orangtua dimana orangtua harus memperluasawasannya dengan belajar menggunakan teknologi sekaligus tahu perkembangan teknologi agar dalam pembinaan moral anak bisa lebih baik dan agar bisa mewaspadaikan anak untuk tidak terjerumus dalam tindakan-tindakan yang merusak norma yang diperoleh anak dari teknologi. Ekonomi pasca perceraian tidak menjadi suatu masalah yang berarti bagi istri ketika telah ditinggal suami, hal ini diakibatkan oleh figur suami sebagai pencari nafkah tidak berjalan sebagaimana mestinya bahkan ekonomi keluarga mampu berubah lebih baik tanpa adanya suami karena istri mampu mengelola keuangan rumah tangga sendiri. Faktor sosial berpengaruh dalam peran ayah sebagai Pembina moral anak. Ayah kesulitan untuk menemui anak sesering mungkin karena khawatir akan menimbulkan kesan tidak baik di lingkungan masyarakat sehingga ayah memutuskan untuk menemui anak di luar rumah dimana anak melakukan kegiatan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pelaksanaan tanggung jawab orangtua yang telah bercerai dalam membina moral anak (studi di Kec. Lubuk Kilangan Padang) ”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak ,mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sehingga semua kesulitan itu dapat dilalui dan diatasi. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah dan ibunda tercinta, yang tidak putus selalu berbuat dan berdoa dengan hati yang tulus.
2. Dr. H. Dasril, M. Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
3. Ibu Dra. Hj. Faridah M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan arahan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA, Drs. Syakwan Lubis, dan Ibu Dr. Isnarmi, M. Pd, MA sebagai Tim penguji yang telah memberikan saran dan kritikan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ketua dan Sekretaris jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP yang telah memberi bantuan, dorongan, dan kemudahan-kemudahan lainnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dekan FIS yang memberikan izin penelitian.
7. Bapak Camat H. Andre Algamar. Kec. Lubuk Kilangan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
8. Para informan penelitian yang telah memberi bantuan penelitian kepada penulis.
9. Teristimewa suami dan anakku yang tercinta beserta keluarga yang memberikan kasih sayang, arahan dorongan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat senasib seperjuangan PKN Cosmo UNP Padang

Semoga segala bimbingan, bantuan, arahan, dukungan dan saran yang telah diberikan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini dan akhirnya penulis berharap semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah..... 7

C. Rumusan masalah dan Fokus Penelitian 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 9

BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis 10

1. Tanggung jawab orangtua 10

a. Pengertian Tanggung jawab..... 10

b. Tanggung jawab orangtua..... 11

c. Dasar hukum tanggung jawab orangtua..... 14

2. Pembinaan moral	15
a. Moral	15
b. Pembinaan moral	19
c. Tanggung jawab orangtua membina moral anak	20
3. Pelaksanaan pembinaan moral anak	22
a. Pola pembinaan moral anak	22
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi pembinaan moral anak	25
a. Pengetahuan / wawasan orangtua	25
b. Ekonomi pasca perceraian	25
c. Factor sosial	26
5. Perkawinan dan perceraian	26
a. Dampak terhadap anak	28
b. Pelaksanaan tanggung jawab terhadap anak	29
B. Kerangka Konseptual	30

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Informan Penelitian	34
D. Jenis data dan sumber data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik menguji keabsahan Data	36
G. Teknik analisis Data	37

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum	38
----------------------	----

1. Gambaran lokasi penelitian.....	38
B. Temuan Khusus	40
1. Pelaksanaan pembinaan moral anak	41
a. Pola pembinaan moral anak	41
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan moral anak	50
a. Pengetahuan/wawasan orangtua.....	50
b. Ekonomi pasca perceraian.....	52
c. Faktor sosial	54
C. Pembahasan.....	55
1. Pelaksanaan pembinaan moral anak	55
a. Pola pembinaan moral anak	55
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan moral anak	60
a. Pengetahuan/wawasan orangtua.....	60
b. Ekonomi pasca perceraian.....	60
c. Faktor sosial	62

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	34
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Ekonomi	38
Tabel 4.2 Kualitas Pendidikan di Kec. Lubuk Kilangan	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Ayah Yang Menyempatkan Diri Menemui Anak Dan Memberi Uang.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Panduan wawancara

Lampiran 2: Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial

Lampiran 3: Surat izin penelitian dari kantor KesbangLinmas Kota Padang

Lampiran 4: Surat keterangan melakukan penelitian di Kec. Lubuk Kilangan Padang

Lampiran 5 : Surat keterangan melakukan penelitian di Pengadilan Agama Padang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Hal ini mengindikasikan betapa esensialnya peran dan pengaruh keluarga dalam pembentukan kepribadian dan pembinaan moral anak, disamping tanggung jawab orangtua yang utama yaitu merawat, membesarkan dan mendidik anak.

Menurut Fuad Ichsan (1995:108) ada beberapa alasan mengapa pembentukan kepribadian dan pembinaan moral anak berawal dari keluarga yaitu :

1. Keluarga merupakan pihak yang paling awal memberikan banyak perlakuan kepada anak.
2. Sebagian besar waktu anak berada di lingkungan keluarga.
3. Karakteristik hubungan orangtua anak berbeda dari hubungan anak dengan pihak lain seperti guru,teman dsb.
4. Interaksi kehidupan orangtua anak dirumah apa adanya,tidak dibuat-buat.

Alasan inilah yang membuat orangtua wajib membina kepribadian dan moral anak demi masa depan anak nantinya.

Terkadang orangtua tidak selalu bersifat utuh dalam keluarga. Ayah ataupun ibu tidak lagi memiliki kesadaran untuk mencapai tujuan bersama karena banyaknya hambatan yang dilalui sehingga timbul keretakan dalam hubungan suami istri, akibatnya orangtua pun bercerai. Dari data yang penulis peroleh di Pengadilan Tinggi Agama Padang, angka perceraian di Kota padang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Di tahun 2010 tercatat ada 935 gugatan bila dibandingkan tahun 2009 ada 730

gugatan, sedangkan di tahun 2011 meningkat naik menjadi 1035 gugatan. Di Kecamatan Lubuk Kilangan saja tahun 2009 tercatat ada 47 gugatan cerai dan terus meningkat di tahun 2010 yakni sebanyak 61 gugatan cerai. Di Tahun 2011 kasus perceraian rata-rata berbanding turun yaitu sebanyak 55 gugatan di bandingkan tahun 2010. Berdasarkan observasi awal di lapangan, umumnya orang tua memutuskan perceraian karena tidak lagi harmonis dalam rumah tangga yang disebabkan oleh krisis keuangan, krisis akhlak, adanya orang ketiga, karena lalai dalam tanggung jawab, poligami yang tidak wajar, penganiayaan, ada pula yang beralasan pernikahannya tanpa dilandasi cinta dan pertengkaran-pertengkaran yang tidak dapat di damaikan lagi.

Di Kec. Lubuk Kilangan, bila terjadi perceraian masalah pembinaan dan pengawasan moral anak cenderung jadi terabaikan. Suami istri yang telah tinggal terpisah tentunya akan sulit melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap anak-anaknya. Karena menjadi suatu *pameo* di lingkungan Kec. Lubuk Kilangan, *tabu* bila pasangan yang telah bercerai masih bertemu dalam satu rumah. Menjadi cibiran di masyarakat dianggap “*balik kajando*” walaupun ada alasan tentang masalah pendidikan anak. Padahal pendidikan dan pembinaan moral anak merupakan tanggung jawab bersama orangtua. Disini orangtua bertugas meletakkan dasar-dasar perkembangan anak agar mampu menjadi manusia yang utuh dan mampu mengembangkan moral, sosial dan intelektual. Sebagaimana dikemukakan oleh Mudjiran, dkk (1995 : 82) yang menyatakan bahwa :

Salah satu tugas perkembangan remaja tercapainya perkembangan moral adalah memiliki seperangkat nilai remaja sukses dalam kehidupan sosial di masyarakat kelak sebagai orang dewasa. Tercapainya tugas ini merupakan bukti tercapainya perkembangan moral yang memiliki aturan yang mempriadi dalam tingkah laku sosial.

Kualitas kehidupan keluarga memainkan peranan besar dalam membentuk moral anak. Rumah tangga yang berantakan karena perceraian membuat anak kurang mendapatkan kasih sayang dan tuntunan pendidikan dari orangtua karena orangtua sibuk dengan urusan bathin sendiri-sendiri. Kebutuhan fisik maupun psikis anak yang sangat dominan jadi tidak terpenuhi. Akibat pengabaian tersebut membuat anak menjadi bingung, risau, malu, sering di liputi perasaan benci sehingga anak menjadi kacau dan liar, lalu anak mencari kompensasi di lingkungan luar dengan menjadi anggota geng ataupun berandalan. (Kartini Kartono, 2002:59)

Menurut Anda Nurlaila (2011) dalam rumah tangga yang tidak sehat, yang bermasalah dan penuh dengan pertengkaran cenderung memunculkan beberapa bentuk sikap anak yakni, anak-anak yang pemberontak yang membawa masalah kefrustasian dalam keluarga keluar rumahnya akibatnya anak menjadi sangat nakal, anak yang gampang marah karena perasaan kehilangan ketentraman dirumah, dan bisa juga tecipta anak-anak yang mampu bertahan dan jadi anak baik, penyelamat keluarganya (Dampak Perceraian Bagi Psikologis Anak | <http://belajarpsikologi.com/> (diakses tgl 28 maret 2012)

Kecenderungan sikap anak menjadi nakal akibat dari masalah rumah tangga orangtuanya juga kerap terjadi di lingkungan Kec. Lubuk Kilangan. Hal ini terlihat dari sikap anak-anak muda yang sering kumpul-kumpul di warung dan melakukan perjudian atau duduk berkumpul di pinggir jalan dan melakukan balapan liar yang mengganggu ketenangan masyarakat. Atau malah remaja yang berpacaran ditempat umum tanpa rasa malu. Kalau disekolah anak-anak nakal ini kerap kali bolos di jam pelajaran, walaupun berada dikelas hanya membuat kegaduhan dikelas dengan mengganggu teman atau mengolok-olok gurunya, merusak sarana sekolah atau yang lebih buruk mengerjai guru. Anak-anak seperti ini cenderung tidak pernah puas dengan apa yang dia lakukan. Perbuatan-perbuatan nakal yang dia lakukan tidak pernah habis-habisnya. Hal ini jelas menunjukkan kurangnya pendidikan moral dari orangtua kepada anak sehingga anak bersikap tidak bermoral diluar.

Sikap anak korban perceraian bila dirumah cenderung pendiam tidak banyak bercerita tentang dirinya ataupun pergaulannya diluar, tidak lagi ceria, suka mengamuk dan kasar. Ibu yang memiliki hak asuh terhadap anak juga cenderung tidak bertanya tentang bagaimana keadaan anak, keinginan anak atau lebih jelasnya orangtua dan anak tidak lagi memiliki komunikasi yang hangat selayaknya orangtua dan anak. Ayahpun hanya datang sesekali melihat anak atau hanya bertemu diluar dengan anak dan jarang menanyakan bagaimana pergaulan anak, kurang memperhatikan sikap sopan santun anak yang menandakan ayah kurang membina moral anaknya.

E. Mavis Heterington (Gottman, dkk 2003 : 155) melukiskan periode perceraian dalam dua tahun pertama adalah masa gangguan serius terhadap hubungan orangtua dan anak. Selama periode ini orangtua cenderung bersikap seperti depresi, timbul emosinya yang tidak stabil, besar kemungkinan antara orangtua dengan anak tidak saling mendukung. Ibu dengan hak asuh terhadap anak seringkali menjadi lupa, jarang berkomunikasi, tidak mau mendukung dan suka menghukum anak secara tidak konsisten. Pengendalian dan pengawasan tingkah laku anak menjadi sulit dilakukan oleh Ibu.

Suasana tidak nyaman semakin berlarut-larut ketika ibu yang memegang hak asuh anak memiliki beban ganda dan memutuskan untuk bekerja. Tanggung jawab terhadap anak semakin terabaikan karena timbul konflik antara tanggung jawab pekerjaan dan rumah tangga. Peran yang terlalu berat, tekanan karena harus membuat keputusan sendiri, tidak mampu menemukan waktu yang cukup untuk anak dan kehidupan pribadi serta kebutuhan fasilitas perawatan anak yang semakin tinggi, pengetahuan dan wawasan ibu yang relative rendah membuat komunikasi ibu semakin jauh dari anak.

Dilingkungan masyarakat, anak korban perceraian cenderung bersifat badung, Bengel dan tidak sopan baik dalam sikap ataupun tutur kata, suka kasar dan bertindak agresif, anak yang pendiam jadi terjerumus dalam pergaulan yang buruk dan prestasi sekolah cenderung menurun. Terkadang menjadi sebuah cemoohan dimasyarakat bahwa anak dari korban perceraian adalah anak tidak bermoral

walaupun tidak semuanya begitu. Sikap tidak bermoral anak cenderung lebih banyak terlihat dalam pergaulan di masyarakat.

Orangtua yang bercerai di Kec. Lubuk Kilangan cenderung tidak bisa melakukan pembinaan moral dengan baik kepada anaknya. Banyak alasan yang dikemukakan antara lain orangtua mengalami keadaan ekonomi yang tidak memadai setelah perceraian sehingga ibu yang biasanya hanya dirumah mengurus rumah tangga terpaksa harus bekerja demi memenuhi kebutuhan dia dan anaknya. Ataupun ayah yang sibuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga barunya karena menikah lagi setelah perceraian. Akibatnya ibu ataupun ayah tidak memiliki waktu untuk mendidik atau membina moral anak. Selain itu kebanyakan orangtua yang telah bercerai di lingkungan Kec. Lubuk Kilangan tidak memiliki wawasan ataupun pengetahuan yang luas dikarenakan factor pendidikan yang hanya tamatan SD atau SMP, sehingga tidak paham metode seperti apa yang harus digunakan dalam membina moral anak dan bagaimana cara mengawasi perkembangan moral anak-anaknya.

Ayah ataupun ibu rata-rata tidak tahu perkembangan teknologi dan perkembangan dunia luar yang berpengaruh besar terhadap perkembangan moral anak. Selain itu budaya Minangkabau memiliki batasan-batasan sikap bagi pasangan yang telah bercerai untuk bertemu walaupun ada alasan tentang pendidikan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “ Pelaksanaan tanggung jawab orangtua yang telah bercerai dalam membina moral anak (studi di Kec. Lubuk Kilangan Padang)”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mencoba mengidentifikasi beberapa masalah terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab orangtua yang telah bercerai dalam membina moral anak sebagai berikut :

- a. Emosional orangtua relatif tidak stabil setelah perceraian
- b. Banyak orangtua setelah perceraian keadaan ekonomi tidak memadai
- c. Adanya batasan faktor sosial budaya yakni kesan yang timbul terhadap status janda /duda bertemu kembali setelah perceraian.
- d. Ibu cenderung tidak memahami pola dan cara pengawasan pembinaan dan perkembangan moral anak
- e. Wawasan dan pengetahuan orangtua relatif rendah
- f. Waktu antara orangtua dengan anak berkomunikasi relative sedikit

b. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pembatasan masalah pada bagaimana pelaksanaan tanggung jawab orangtua yang telah bercerai dalam membina

moral anak dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tanggung jawab orangtua yang telah bercerai dalam membina moral anak di Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

C. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

- a. Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab orangtua yang telah bercerai dalam membina moral anak di Kecamatan Lubuk Kilangan Padang
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tanggung jawab orangtua yang telah bercerai dalam membina moral anak di Kecamatan Lubuk Kilangan Padang

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tanggung jawab orangtua membina moral anak setelah perceraian di Kecamatan Lubuk Kilangan Padang
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tanggung jawab orangtua membina moral anak di Kecamatan Lubuk Kilangan Padang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui motivasi dalam menjalani penelitian ini, sehingga peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan tanggung jawab orangtua yang telah bercerai dalam membina moral anak di Kecamatan Lubuk kilangan Padang
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian tentang hal yang sama yaitu masalah pelaksanaan tanggung jawab orangtua yang telah bercerai dalam membina moral anak di Kecamatan Lubuk kilangan Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan pembinaan moral anak, Ibu sebagai orang tua tunggal di Kec. Lubuk Kilangan, Padang
 - a) Melaksanakan pembinaan moral anak dengan pola interaksi dalam keluarga dengan cara :
 - Pengawasan terhadap anak mulai dari pergaulan anak di luar rumah hingga cara anak bersikap dan bertingkah laku di lingkungan keluarga dan diluar rumah.
 - Dengan meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak dimana peran ini disertai oleh andil ayah sebagai figur otoritas bagi anak.
 - Dengan penempatan emosi secara wajar namun penulis menemukan hal sebaliknya, Ibu tidak mampu menempatkan emosi secara baik sehingga yang terjadi adalah anak melakukan perlawanan dan terjadi keributan antara Ibu dan anak.
 - b) Pelaksanaan pembinaan moral anak dilakukan orang tua dengan berperan sebagai contoh moral bagi anak dimana Ibu menerapkan

hukuman bagi anak bila melakukan kesalahan sebagai bentuk pembelajaran moral bagi anak dengan harapan anak akan merasakan efek jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan moral anak;

- a) Pengetahuan / wawasan orang tua dimana orang tua harus memperluas wawasannya dengan belajar menggunakan teknologi sekaligus tahu perkembangan teknologi agar dalam pembinaan moral anak bisa lebih baik dan agar bisa mewaspadai anak untuk tidak terjerumus dalam tindakan-tindakan yang merusak norma yang diperoleh anak dari teknologi.
- b) Ekonomi pasca perceraian tidak menjadi suatu masalah yang berarti bagi istri ketika telah ditinggal suami, hal ini diakibatkan oleh figur suami sebagai pencari nafkah tidak berjalan sebagaimana mestinya bahkan ekonomi keluarga mampu berubah lebih baik tanpa adanya suami karena istri mampu mengelola keuangan rumah tangga sendiri.
- c) Faktor sosial berpengaruh dalam peran ayah sebagai Pembina moral anak. Ayah kesulitan untuk menemui anak sesering mungkin karena khawatir akan menimbulkan kesan tidak baik di lingkungan masyarakat sehingga ayah memutuskan untuk menemui anak di luar rumah dimana anak melakukan kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain :

- a. Hendaknya dalam pelaksanaan pembinaan moral anak, Ibu sebagai orang tua tunggal bisa menerapkan pola pembinaan kepada anak dengan lebih baik lagi. Lebih banyaklah berinteraksi dengan anak agar tercipta suasana hangat dalam keluarga sehingga anak tidak melakukan kenakalan di luar rumah serta orang tua harus lebih introspeksi diri agar bisa menjadi contoh moral yang baik bagi anak-anaknya. Terapkan hukuman yang wajar agar anak merasakan hukuman yang diberikan adalah contoh moral yang wajar dan patut untuk dipatuhi.
- b. Banyak faktor yang menjadi pengaruh dalam pembinaan moral anak namun dibalik semuanya itu hendaknya orang tua mampu mengatasinya agar memperoleh anak yang baik dan memiliki etika serta moral yang baik. Karena bila orang tua menjalankan kewajibannya membina moral anak dengan baik maka akan diperoleh hasil yaitu anak yang memiliki sikap yang bermoral yang sesuai dengan pergaulan dimasyarakat sehingga anak disenangi dimanapun pergaulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nashih Ulwan, 1978. *Pendidikan anak dalam islam (jilid 10)*. Jakarta : bulan bintang
- Asri budiningsih, 2004. *pembelajaran moral*. Jakarta: Rineka cipta
- Bambang Daroeso, 1986. *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Bertens,K. 1993. *Etika* . Jakarta : PT.Gramedia pustaka utama
- Cholisin dan Soenarjati, 1987. *Konsep dasar pendidikan moral pancasila*. Yogyakarta: laoraturium PPKn FPIPS IKIP Yogyakarta.
- Departemen Agama RI, 2000, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : Toha Putera.
- Djumairi Ahmad,1990. *Hukum Perdata II*. Semarang: IAIN Semarang
- Dzakiyah daradjat, 1982. *Pendidikan agama dalam pembinaan mental*. Jakarta: Bulan bintang
- Elizabeth B.Hurlock, 1978. *Perkembangan anak*. Jakarta : Erlangga
- Gottman, Dkk. 2003. *Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional* . Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Hasan, MT. 2003. *Islam dan sumber daya manusia*. Jakarta : Latanbora Press
- Hilman Hadikusuma. 1995. *Hukum Perkawinan Adat*. Bandung : Citra Adikarya.
- Kartini kartono,2002. *Patologi sosial perkembangan anak*. Jakarta: Raja grafindo persada
- Kelib Abdullah, 1990. *Hukum Islam*. Semarang: PT.Tugu muda Indonesia